

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar lebih kreatif. Untuk mewujudkan siswa yang kreatif diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, berani berkompetensi dalam realitas kehidupan saat ini. Salah satu yang harus dipersiapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dalam penerapan model pembelajaran aktif. Untuk itu diperlukan keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari selasa tanggal 16 Juli 2019 di kelas IV SDN 83 Kota Tengah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rata-rata masih di bawah ketuntasan minimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV semester satu, dari total 28 siswa yang berada di kelas IV yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal belajar dengan nilai 75 hanya berjumlah 6 orang siswa atau sebesar 21.42% sedang siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan berjumlah 22 orang siswa atau sebesar 78.58%. Kondisi ini sangat jauh dari harapan yang diinginkan oleh guru pengajar di kelas tersebut.

Banyaknya siswa yang tidak memenuhi kriteria kelulusan pada pembelajaran IPA bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti, pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran Ilmu Alam lebih ditekankan pada aspek teoritis saja, jarang guru mengadakan pratikum atau

percobaan terhadap materi pembelajaran. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain: kurangnya persiapan guru dalam mengajar, kondisi sarana prasarana kurang memadai. Dalam melaksanakan pembelajaran guru kurang melakukan improvisasi terhadap alat, bahan serta model pembelajaran, guru hanya mengajarkan apa adanya. Beberapa penyebab rendahnya kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah tersebut menjadi hambatan bagi perkembangan potensi dan kreativitas siswa. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang masih bersifat teoritis hanya dapat meningkatkan kemampuan siswa dari aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik tidak berkembang secara optimal. Siswa tidak mempunyai kemampuan mengembangkan ide-ide yang mereka punya. Siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas praktikum yang harus sesuai dengan langkah kerja yang benar. Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.

Dari uraian di atas, maka dibutuhkan suatu solusi permasalahan yaitu berupa pendekatan konstruktivisme. Model pembelajaran konstruktivisme merupakan suatu model atau pendekatan yang menekankan bahwa pengetahuan yang siswa miliki adalah hasil dari *konstruksi* (bentukan) siswa itu sendiri. Siswa dilatih untuk membangun sendiri suatu konsep yang ia pelajari dalam dirinya sendiri. Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, berani melakukan, tidak takut salah, mampu mengungkapkan ide (*kreativitas*), sehingga akan terbentuk konsep pengetahuan yang diperlukan. Selain itu siswa diajak untuk bisa menyimpulkan pengamatan, membuktikan sendiri terhadap proses dan hasil percobaan, menguji kebenaran dan mampu melakukan *eksplorasi* terhadap pengetahuan sehingga terbentuklah pengetahuan sebagai hasil bentukan (*konstruksi*) sendiri, sesuai dengan konsep pendekatan konstruktivisme. Disamping itu, model pembelajaran konstruktivisme sesuai dengan karakteristik siswa di kelas IV SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat bunyi di kelas IV SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran IPA masih menggunakan pendekatan ekspositori atau pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
- b. Aktivitas siswa pada pembelajaran IPA lebih banyak didominasi oleh siswa yang pintar.
- c. Siswa sebagian besar kurang melakukan respon dalam pembelajaran IPA.
- d. Hasil evaluasi pada mata pelajaran IPA menunjukkan hasil belajar siswa di bawah ketuntasan minimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat bunyi di kelas IV SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Melihat permasalahan yang diteliti, penulis mencoba memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang sifat-sifat bunyi pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Suatu pendekatan pembelajaran memiliki langkah-langkah atau prosedur yang harus dilaksanakan agar tercapainya hasil belajar yang diharapkan, langkah-langkah dalam pendekatan konstruktivisme menurut Riyanto (2010:147) yaitu:

- a) *Aprespsi*, guru mendorong siswa agar mengemukakan pengetahuan awal mengenai konsep yang akan dibahas.
- b) *Eksplorasi*, pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang akan dipelajari.
- c) *Refleksi*, pada tahap ini siswa menganalisis dan mendiskusikan apa yang telah dilakukan.

- d) *Aplikasi*, diskusi dan penjelasan konsep, pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial melalui penjelasan konsep, kemudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konsep.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat bunyi di kelas IV SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengadakan penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan suatu masukan yang akan bermanfaat bagi semua komponen pendidikan pada umumnya bagi penulis sendiri khususnya, manfaat yang diharapkan adalah:

a. Manfaat bagi siswa

Dijadikan untuk meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Khususnya pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat bunyi melalui pendekatan konstruktivisme.

b. Manfaat bagi guru

Dijadikan sebagai acuan guru untuk memperbaiki model pembelajaran yang digunakan pada proses belajar berlangsung khususnya pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat bunyi melalui pendekatan konstruktivisme.

c. Manfaat bagi sekolah

Dijadikan untuk meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah pada pembelajaran pendekatan konstruktivisme.

d. Manfaat bagi penelitian

Dijadikan sebagai wawasan dan pengetahuan untuk mengembangkan penggunaan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran IPA.